

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023**

**PENGEMBANGAN GULA AREN UNTUK MEMBANGUN DESA PRENEUR DI DESA DASAN
GERIA, KECAMATAN LINGSAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Ardha Naufal Herdyansah, Muqfiratun Ihram, Nuratul, Rean Januardi Muhidin, Muh.
Humaemun Isnan, Sahril Aziz, Alda Safitri, Mutiara Annisa Dewi, Surya Safitri Windari, Dila
Mahanani

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: ardhanaufalherdyansah@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Program kegiatan Pengembangan Gula Aren merupakan salah satu program kegiatan pada KKN Tematik Desa Dasan Geria Universitas Mataram Periode 2022/2023 yang dilaksanakan selama empat puluh enam hari di Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Program ini bertujuan untuk melatih masyarakat di desa tersebut agar dapat mengembangkan inovasi berwirausaha dengan potensi gula aren sehingga menciptakan Desa Dasan Geria sebagai desa preneur. Geria Gula Semut (GGS) merupakan salah satu produk lokal di Desa Dasan Geria yang sudah dikembangkan. Dikarenakan minat terhadap gula aren semakin tinggi dan mulai dikenal masyarakat sehingga dengan inovasi kemasan yang lebih modern dapat membantu pemasaran GGS ini. Bentuk pengabdian yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi pada ibu-ibu yang terdaftar dalam list UMKM desa. Metode pembuatan GGS masih secara tradisional yaitu dengan menggunakan kompor dan alat-alat rumahan biasa. Perbedaan gula semut dengan gula cetakan biasa adalah gula semut berbentuk Kristal dan lebih tahan lama dibandingkan gula aren cetakan biasa. Analisis ekonomi usaha GGS antara lain: BEP (Break Event Point) dalam unit yaitu 25 buah kemasan GGS, B/C Ratio yaitu 1,7 dan ROI (Return On Investment) sebanyak 16%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa Geria Gula Semut layak dikembangkan sebagai usaha dengan keuntungan besar. Tindak lanjut untuk usaha serial antara lain pembuatan surat izin usaha dagang, pembuatan surat izin BPOM, NIB, surat izin halal dan perizinan lainnya.

Kata Kunci: Desa Preneur, Kemasan, Geria Gula Semut,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak dikawasan tropis, yang membuat Indonesia cocok untuk ditanami berbagai macam tanaman. Salah satu tanaman yang paling sukses di Indonesia adalah aren. Tanaman enau ini memiliki nilai ekonomi yang besar karena hampir seluruh bagian dari tanaman ini dimanfaatkan untuk keperluan yang esensial, salah satunya adalah untuk menghasilkan nira yang dapat diolah menjadi gula aren (Saputra, 2015).

Aren atau enau (*Arrenga pinnata merr*) merupakan tumbuhan hutan asli Indonesia dan tumbuh sangat baik di pulau Lombok, khususnya di desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Tumbuhan ini tumbuh di daerah pegunungan di tepi sungai atau tebing. Tanaman aren merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat, seperti makanan, minuman energy, tebu dan ijuk. Tanaman aren secara ekologi berguna juga sebagai konservasi dan mampu ditanam secara agroforestry atau tumpeng sari dengan jenis tanaman lain (Widyantara, 2019).

Nira adalah cairan manis yang mengalir dari inti kelapa atau sawit. Menurut (Lingga, 2008), komposisinya mengandung nira segar per 100 ml dengan berat jenis 1,058-1,077 gram pada suhu 29°C. Nira yang tidak difermentasi menjadi tuak yang pada dasarnya mengandung beberapa mikroba, baik ragi maupun bakteri. Mikroba dalam nira ini berasal dari tandan dan udara bebas dari proses panen yang berlangsung. Kualitas nira sendiri tergantung dari bahan yang ditambahkan, nira yang dihasilkan dapat berasa sedikit manis, sedikit asam atau pahit, dengan aroma yang tajam dan warna yang sangat keruh.

Gula aren merupakan hasil pemekatan nira aren dengan cara dipanaskan (direbus) hingga kadar airnya sangat rendah (6%) sehingga produk menjadi padat pada saat pendinginan. Produksi gula aren hampir sama dengan pembuatan sirup aren. Gula yang diperoleh dari pengolahan gula aren tersebut sangat membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hingga saat ini industri gula aren masih merupakan usaha sampingan khususnya di masyarakat desa. Adapun yang akan dibahas pada artikel ini adalah tentang gula semut (Radam & Rezekiah, 2015).

Gula semut (brown sugar) adalah gula aren yang berbentuk kristal atau seperti butiran-butiran yang menyerupai seperti rumah semut. Beberapa alasan yang mengharuskan membuat gula semut aren lebih sehat dibandingkan gula pasir, yaitu gula semut mengandung kalori yang lebih sedikit dibandingkan gula pasir sehingga gula semut aren sering disebut sebagai gula rendah kalori (Sonya & Lydia, 2021).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan program KKN ini yaitu untuk melatih masyarakat di desa tersebut agar dapat mengembangkan inovasi berwirausaha dengan potensi gula aren sehingga menciptakan desa Dasan Geria sebagai desa preneur.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan KKN Tematik Universitas Mataram dilaksanakan mulai dari tanggal 19 Desember 2022 - 10 Februari 2023. Tempat pelaksanaannya di Desa Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. Tahapan pelaksanaan antara lain tahap persiapan, tahap produksi, tahap promosi, tahap pemasaran, tahap evaluasi dan tahap pembuatan video dan leaflet.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan selama tiga hari yaitu pada hari Kamis - Sabtu tanggal 22-24 Desember 2022. Tahap persiapan terdiri dari pembuatan proposal KKN, melakukan survei bahan serta perlengkapan yang akan digunakan untuk produksi GGS dan melakukan percobaan pembuatan produk GGS (Geria Gula Semut). Pada tahap persiapan juga dilakukan sosialisasi program Pelatihan Internal UMKM Digital Marketing. Sosialisasi ini melibatkan pelaku UMKM dan sosialisasi dilakukan di aula kantor desa Dasan Geria.

2. Tahap Produksi dan Pelatihan

Tahap produksi berlangsung di salah satu rumah masyarakat yang terdaftar sebagai pelaku UMKM. Alat produksi: kompor, wajan, baskom, batok kelapa, pisau, sutil kayu, saringan, parutan kelapa, sendok, kemasan. Bahan produksi: air nira, kelapa parut, gula merah. Langkah-langkah produksi:

a. Untuk membuat gula, setelah air nira diambil, air nira segera di masak agar kualitas air nya tidak menurun. Pengambilan air nira pun sebaiknya dilakukan pada saat pagi agar mendapatkan air nira yang baik dan manis.

b. Setelah dikumpulkan, nira dimasak hingga mengental dan menjadi gula cair.

c. Selanjutnya, ke dalam gula cair ini dapat ditambahkan santan sedikit agar busa yang dihasilkan pada saat dimasak tidak naik.

d. Ketika sudah berwarna coklat dan mengeluarkan busa, gula yang sudah mulai lengket ini diaduk terus agar tidak menempel di wajan dan api nya dikecilkan. Lakukan terus sampai gula aren nya tidak encer. Cara mengetes apakah gula nya tidak encer bisa dilakukan percobaan yaitu adonan gula aren nya di ambil secuil jari dan dilepaskan ke air biasa, jika gula nya tidak encer atau tidak menyatu dengan air maka gula tersebut bisa diangkat dari kompor api dan tetap diaduk sampai menjadi adonan kental dan keras.

e. Setelah menjadi adonan tersebut, dihaluskan kembali tetapi menggunakan batok kelapa atau wadah yang menyerupai batok tersebut sampai adonan menjadi butiran - butiran. Butiran inilah yang disebut sebagai gula semut.

f. Setelah proses aduk selesai, gula semut tersebut diayak untuk memperoleh ukuran yang seragam. Gula semut yang tidak lolos ayakan dihaluskan dan diayak lagi.

g. Agar gula semut ini bertahan sampai setahun, setelah diangkat dari wajan langsung dijemur selama 5 - 20 menit agar kandungan air yang masih terkandung benar - benar menipis.

h. Setelah itu dimasukkan ke kemasan yang sudah disediakan.



Gambar 1.1 Kegiatan pelatihan pembuatan gula semut



Gambar 1.2 Kegiatan pelatihan pembuatan gula semut

Semua langkah – langkah tersebut turut juga dipraktikkan oleh ibu – ibu UMKM pada kegiatan pelatihan di hari Jumat, 27 Januari 2022. Total ada 12 ibu – ibu UMKM yang hadir di kegiatan ini.

3. Tahap Promosi

Pemasaran dilakukan pada minggu terakhir KKN. Dimana produk GGS (Geria Gula Semut) dipasarkan pada beberapa media sosial seperti Instagram, Website, Shopee, WhatsApp dan Aplikasi GoDes. Mengingat di Desa Dasan Geria sangat minim orang yang memasarkan produknya secara online, padahal produk UMKM yang ada di Desa Dasan Geria ini memiliki potensi yang bagus. Mahasiswa KKN juga memasarkan produk GGS ini secara langsung yaitu jual beli di posko ataupun dari mulut ke mulut.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan selama enam hari dengan penyusunan laporan akhir program dan penyusunan artikel ilmiah. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat keberhasilan program, mengoreksi kekurangan dari program termasuk mengevaluasi pengeluaran dan pendapatan.

5. Tahap Pembuatan Video dan Leaflet

Pembuatan leaflet dilakukan pada hari Jum'at, 13 Januari 2022. Sedangkan pengambilan video dilakukan pada hari Sabtu, 14 Januari 2022. Video berisi tentang berbagai program yang telah dilakukan termasuk serial dan program tambahan lainnya. Serta leaflet berisi tentang tahapan produksi dan keunggulan produk GGS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama produk gula semut yang dibuat ialah GGS (Geria Gula Semut). Alasan pemilihan nama ini

karena penyebutan namanya sederhana dan merupakan singkatan dari judul sebuah serial sinema terkenal di Indonesia sehingga masyarakat mudah untuk mengingat nama produk tersebut. Dikarenakan minat terhadap gula aren semakin tinggi dan mulai dikenal masyarakat sehingga dengan inovasi kemasan yang lebih modern dapat membantu pemasaran GGS ini.



Gambar 1.3 Produk gula semut dalam kemasan

Adapun beberapa keunggulan produk GGS antara lain:

1. Mengembangkan potensi gula aren menjadi gula semut di Desa Dasan Geria
2. Kemasan yang terlihat modern dan mudah dibawa
3. Produk yang menerapkan daily health karena bahan bakunya 100% alami



Gambar 1.4 Produk gula semut

Analisis hasil pelaksanaan kegiatan penjualan KKN Tematik Unram Desa Dasan Geria 2022/2023 antara lain:

1. Penjualan

Geria Gula Semut (GGS) yang sudah dibuat telah mendapatkan respon positif dari kalangan masyarakat. Bisa dilihat dari hasil penjualan yang didapatkan. Harga jual GGS adalah Rp. 25.000/kemasan 250 gram produksi, promosi dan penjualan dimulai pada minggu kelima kegiatan KKN Tematik Unram Desa Dasan Geria 2022/2023. Jumlah produk yang terjual pada minggu kelima sebanyak 14 biji, pada minggu keenam sebanyak 17 biji, dan minggu ketujuh sebanyak 10 biji. Pendapatan yang diperoleh pada minggu kelima adalah Rp.350.000, minggu keenam Rp.425.000, dan minggu ketujuh adalah Rp.250.000. Keuntungan yang diperoleh pada minggu kelima adalah Rp.320.000, minggu keenam Rp.420.000 dan minggu ketujuh adalah Rp.245.000. Sehingga keuntungan yang dihasilkan adalah Rp.1.025.000. Sehingga total jumlah produk yang terjual adalah 41 biji dengan total pendapatan sebanyak Rp.1.025.000 dan total keuntungan sebanyak Rp.985.000.

2. Analisis Usaha

Analisis usaha dalam penjualan serial menggunakan perhitungan BEP, Cashflow selama enam belas hari dan ROI.

a. BEP (Break Event Point)

Harga jual satu kemasan GGS yaitu Rp. 25.000 dan harga variabel satu buah kemasan yaitu Rp. 1000. Sehingga perhitungan BEP menjadi seperti berikut.

$$\begin{aligned} \text{BEP GGS} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual}-\text{Biaya Variabel})} \\ &= \frac{600.000}{(25.000-1000)} \\ &= 25 \text{ biji} \end{aligned}$$

b. B/C Ratio

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Hasil penjualan (dalam 18 hari)}}{\text{Total biaya operasional}} = \frac{1.025.000}{600.000} \\ &= 1.7 \end{aligned}$$

Karena B/C ratio > 1 maka usaha ini layak dikembangkan.

c. ROI (Return On Investment)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Keuntungan (dalam 18 hari)}}{\text{Total biaya operasional}} 100\% \\ &= \frac{985.000}{600.000} 100\% \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Rasio uang yang diperoleh sebagai keuntungan lebih besar dari uang yang dipakai untuk kegiatan operasional.

3. Pencapaian target

Target luaran yang telah dicapai dalam program KKN Tematik Unram Desa Dasan Geria 2022/2023 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Ketercapaian Target Luaran

No	Target	Ketercapaian Target	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Survei alat dan bahan produksi dan sosialisasi dengan masyarakat	100%	-
2.	Pemenuhan Alat dan Bahan	100%	-
3.	Pelaksanaan Produksi	100%	-
4.	Pemasaran	100%	-
5.	Evaluasi	100%	-
6.	Laporan Akhir, Pembuatan Video, Leaflet dan Artikel Ilmiah	100%	-
Target Ketercapaian		100%	-

Selama program ini berjalan, ibu-ibu UMKM antusias untuk ikut serta dan berpartisipasi. Peluang pasar juga sangat menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan mitra. Hal tersebut tampak pada kegiatan pelatihan, seluruh tamu undangan yaitu ibu - ibu UMKM se-Desa Dasan Geria semuanya hadir dalam kegiatan ini Hanya saja waktu kegiatan pelatihan hanya berjalan 1 hari karena terkendala oleh kegiatan ibu - ibu UMKM yang bekerja. Dan ibu - ibu UMKM ini masih sedikit ilmu pengetahuannya tentang pemasarann yang lebih luas serta perizinan dari pemerintah setempat sehingga perlu dibekali dengan wawasan dan skill yang berkaitan dengan hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan beberapa hal berikut yaitu:

1. Usaha GGS memang dapat dikembangkan dalam jangka panjang.

2. Hasil analisis ekonomi usaha GGS layak dikembangkan.
3. Metode pelaksanaan usaha GGS dimulai dari tahap persiapan, tahap produksi, tahap promosi, dan tahap evaluasi serta tahap pembuatan luaran program.
4. Strategi pemasaran usaha GGS dilakukan dengan metode 4P (Price (harga), Place (tempat produksi dan pemasaran), Product (produk) dan Promotion (promosi)).

DAFTAR PUSTAKA

- Lingga, A. (2008). Pengaruh Perbedaan Lama Penyimpanan Nira Terhadap Kadar Alkohol yang Dihasilkan. <http://www.scribd.com>.
- Radam, R. R., & Rezekiah, A. A. (2015). Pengolahan Gula Aren (*Arrenga Pinnata Merr*) di Desa Bonua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(3), 267-276.
- Saputra, K. A. (2015). Analisis Kandungan Asam Organik pada Beberapa Sampel Gula Aren. *Jurnal MIPA*, 4(1), 69-74.
- Sonya, N. T. & Lydia, S.H.R. (2021). Analisis Kandungan Gula Reduksi pada Gula Semut dari Nira Aren yang di Pengaruhi pH dan Kadar Air. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), 101-108.
- Widyantara, W. (2019). Risiko dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Gula aren Cetak di Desa Belimbing Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 7(1), 71-75.